BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir <25000 gr tanpa melihat usia gestasi. BBLR merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas neonatus.[1] Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan pada data 2019 sebanyak 20.244 kasus kematian neonatus. Pada tahun 2019, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 35,3%. Penyebab kematian lainnya diantaranya asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorum, dan lainnya. [2]

Adapun jumlah kematian neonatal di Jawa Barat pada tahun 2019 sebanyak 2359.[3] Penyebab kematian neonatal tersebut adalah BBLR (40.1%), asfiksia (27.5%), sepsis (3.1%), dan lainnya (29.3%).[4] Kematian bayi paling banyak terjadi pada usia 0-28 hari dengan jumlah 48 kasus. Kematian pada bayi baru lahir berkaitan dengan proses kehamilan dan persalinan. Penyebab terbanyak kematian bayi baru lahir adalah BBLR dengan jumlah kasus sebanyak 19 kasus (40%), penyebab kematian bayi yang lain adalah asfiksia 16 kasus (33%), kelainan bawaan 5 kasus (10%), sepsis 1 kasus (2%), dan penyebab lain 7 kasus (15%) seperti ikterus, aspirasi air ketuban, bayi lahir dengan kecil masa kehamilan, suspek penyakit jantung dan pneumonia.[5] Adapun kejadian BBLR di RS Salak Bogor dalam 6 bulan terakhir sebanyak 50 kasus dari total bayi masuk sebanyak 520 bayi, sehingga persentase kejadian BBLR di RS Salak Bogor sebanyak 9.6%.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya BBLR, baik dari faktor ibu, faktor kehamilan, faktor janin, dan lingkungan. Penyebab terjadinya BBLR dari faktor ibu dan kehamilan diantaranya karena kurangnya gizi saat dan sebelum hamil, penyakit yang diderita ibu, usia ibu terlalu muda maupun terlalu tua, faktor sosio ekonomi yang kurang baik, dan pola hidup yang tidak sehat seperti merokok, dan peminum alkohol. Faktor janin seperti

hidramnion, kehamilan gemeli, dan kelainan kromosom. Lalu faktor lingkungan, lingkungan yang tercemar juga dapat menyebabkan bayi mengalami BBLR.[6]

Salah satu faktor penyebab terjadinya BBLR adalah karena kejadian hipertensi pada ibu saat hamil. Hipertensi dalam kehamilan menyebabkan terjadinya kegagalan dalam remodeling arteri spiralis uteri dan invasi trofoblas pada saat pembentukan plasenta. Kegagalan remodeling arteri spiralis yang menyimpang dan invasi trofoblas tersebut mengakibatkan terjadinya iskemia/hipoksia plasenta yang persisten. Dibawah kondisi hipoksia, plasenta dapat beradaptasi dengan perubahan ini dan meningkatkan glikolisis anaerobik untuk memastikan aliran oksigen yang memadai ke janin. Namun, situasi ini dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan janin karena suplai nutrisi ke janin berkurang.[7]

Perawatan dan pengawasan yang diberikan pada bayi dengan BBLR memperhatikan gambaran klinik dan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi pada bayi. Perawatan yang diberikan ditujukan pada pengaturan suhu, pemberian makanan, pemantauan pernafasan, ikterus, hipoglikemia dan menghindari infeksi. Kesehatan bayi baru lahir perlu dijaga untuk menurunkan angka kematian bayi. Perawatan bayi baru lahir yang tepat merupakan salah satu cara dalam peningkatan kesehatan bayi. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik membahas lebih lanjut mengenai perawatan pada bayi BBLR akibat hipertensi dalam kehamilan melalui laporan tugas akhir ini dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny J Neonatus Cukup Bulan Kecil Masa Kehamilan Di RS Salak Bogor”

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

a. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini yaitu “Bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan pada bayi Ny.J Neonatus Cukup Bulan Kecil Masa Kehamilan di RS Salak Bogor?”

b. Lingkup masalah

Ruang lingkup masalah pada laporan tugas akhir ini adalah asuhan kebidanan pada bayi baru lahir.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah penulis mampu memahami dan menerapkan asuhan kebidanan pada bayi Ny.J Neonatus Cukup Bulan Kecil Masa Kehamilan di RS Salak Bogor.

2. Tujuan Khusus

a. Diperolehnya data subjektif dari bayi Ny.J Neonatus Cukup Bulan Kecil Masa Kehamilan di RS Salak Bogor.
b. Diperolehnya data objektif dari bayi Ny.J Neonatus Cukup Bulan Kecil Masa Kehamilan di RS Salak Bogor.
c. Ditegakkannya analisa pada kasus bayi Ny.J Neonatus Cukup Bulan Kecil Masa Kehamilan di RS Salak Bogor.
d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan pada bayi Ny.J Neonatus Cukup Bulan Kecil Masa Kehamilan di RS Salak Bogor.
e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat Bayi Ny.J Neonatus Cukup Bulan Kecil Masa Kehamilan di RS Salak Bogor.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi pusat layanan kesehatan

Memberikan masukan dan saran kepada rumah sakit mengenai asuhan kebidanan pada Bayi Ny.J Neonatus Cukup Bulan Kecil Masa Kehamilan di RS Salak Bogor, sehingga dapat meningkatkan asuhan kebidanan pada bayi dengan BBLR.

2. Bagi klien dan keluarga

Memberikan informasi dan menambah pengetahuan keluarga dalam merawat bayi dengan BBLR di rumah.

3. Bagi profesi

Dengan adanya kegiatan asuhan kebidanan pada BBLR ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan pada BBLR, serta pengaplikasian antara teori dan kondisi yang terjadi di lapangan.